

BAB III

DINAMIKA PARIWISATA INDONESIA DALAM MENGADAKAN FESTIVAL INTERNASIONAL PRAMBANAN JAZZ (YIPJ)

A. Pencitraan Bangsa Indonesia ke Manca Negara

Citra merupakan peranan yang sangat penting bagi suatu Negara. Citra ini lah yang dapat mempengaruhi pandangan umum suatu Negara dengan Negara lain. Citra yang baik sangat bermanfaat pula bagi penunjang aspek kehidupan lainnya, terfokuskan kepada sektor kepariwisataan. Tentu saja apabila Citra suatu Negara baik maka Negara lain tak segang untuk berkunjung dan menikmati semua yang ada di Negara tersebut. Terlebih lagi apabila Negaranya memiliki sektor pariwisata yang mengagumkan dan dapat di banggakan. Dengan demikian, Negara yang memadai sekor pariwisata yang aman dan nyaman serta menarik di segi khasanah budaya yang unik dan beragam menjadi daya tarik tersendiri bagi suatu Negara untuk dikunjungi oleh Negara lain.

Indonesia adalah negara yang kuat identitasnya dengan kebudayaan. Selama kurun waktu 3 dekade ini, perkembangan zaman di era modernisasi dan globalisasi Indonesia termasuk mengalami perkembangan yang tidak hanya bisa dipandang sebelah mata. Diplomasi kebudayaan Indonesia juga kian makin berkembang bila ditelaah di sector pariwisata, politik, kebudayaan dan lain sebagainya. Kebudayaan Indonesia yakni kebudayaan lokal maupun non lokal juga telah banyak diakui oleh dunia Internasioanal (BBC News, 2017)

Keamanan dan kondisi negara Indonesia menjadi terpuruk setelah kejadian krisis ekonomi tahun 1997, hal ini menjadi dampak yang buruk di segala bidang seperti ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaannya. Hal ini membentuk citra yang negative bagi negara dan pemerintahan Indonesia, citra ini terbangun dari pengalaman bangsa Indonesia sendiri yang merasakan perih dan pahitnya kondisi ekonomi di kehidupan sehari-hari.

Menurut Hildred Greetz, anak-anak dalam keluarga Indonesia seringkali mengalami alienasi politik, baik dalam

kehidupan keluarga maupun sosial setelah mereka dewasa. Dalam kondisi seperti ini, wajar bila rakyat mudah diperalat untuk kepentingan-kepentingan pribadi atau kelompok tanpa mereka memahami hakikat persoalannya. Meminjam komentar Amin Rais (Republika 6/01/97), bahwa masyarakat Indonesia itu seperti rumput kering yang mudah terbakar. Bisa juga dikatakan bahwa situasi di masyarakat bagaikan bara yang tertutupi sekam. Setiap saat bisa berkobar. Menanggapi persoalan ini, yang harus diperhatikan dalam rangka memperbaiki kesadaran politik rakyat antara lain: negara harus membiarkan rakyat *mengenal dan memahami makna politik yang sebenarnya*. Atau dengan arti lain rakyat memiliki kesempatan untuk menerima pendidikan politik. Terlebih lagi bila dipandang dalam kapasitas mereka sebagai seorang Muslim, karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah kaum muslimin. Sehingga apabila muncul ketidakpuasan dikalangan rakyat, disertai pula dengan cara pandang ('visi') yang sebenarnya dalam rangka memperbaiki kondisi tersebut secara benar dan tepat. Dengan demikian peran aktif rakyat yang sesungguhnya dalam politik tergambar (Malinowsky, A: 2004).

1. Dampak dan pengaruh Citra terhadap suatu Negara

Berbicara mengenai Dampak dan pengaruh citra terhadap suatu Negara, dapat dipelajari dari beberapa pengertian Citra diatas Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bahwa Citra memiliki unsur yang sangat penting, salah satunya yakni kepercayaan. Jika dikaitkan dengan suatu Negara, kepercayaan suatu Negara dari Negara lain merupakan ujung tombak terjalannya hubungan kerja-sama antara Negara-negara tersebut. Jika suatu Negara sudah hilang kepercayaannya terhadap suatu Negara lain, mustahil terciptanya hubungan antar kedua Negara tersebut. Hal inilah menjadi suatu alasan mengapa Citra suatu Negara sangatlah penting.

Citra pada umumnya di bedakan menjadi Citra positif dan negatif, begitupula halnya dengan suatu Citra negara. Citra positif suatu negara dapat di indikasi pada berjalan dan baiknya segala aspek kehidupan yang terdapat pada Negara tersebut, mulai dari segi kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pariwisata,

teknologi, informasi, keagamaan dan bahkan sampai ke segi keamanan. Berjalan secara sinerginya secara aspek kehidupan pada suatu Negara akan menimbulkan Citra yang positif pada Negara tersebut. Adanya Citra positif menyebabkan suatu Negara akan diminati oleh Negara lain, terlebih lagi apabila Negara tersebut memiliki aspek-aspek yang dapat di unggulkan. Negara-negara lain tentunya akan berkunjung dan bahkan menjalin kerjasama, ataupun sekedar berkunjung dan menikmati Negara yang dikunjungi. Dan demikian sebaliknya, apabila suatu Negara menjalankan perannya yang berjalan dengan buruk, misal ; banyak terjadi demonstrasi dan brutal dimana-mana, kemiskinan serta krisis ekonomi dan keuangan yang berkepanjangan, terjadinya konflik atau perang antar suku, agama dan ras, merosotnya tingkat pendidikan, serta keamanan nasional Negara yang tidak terjamin, pastinya akan menimbulkan Citra yang negatif pula. Hal ini berdampak pada suatu *image* pada Negara tersebut untuk dijauhi oleh Negara lain. Negara-negara lainnya juga tentunya tidak berminat untuk datang ke Negara tersebut, terlebih lagi untuk menjalin hubungan kerjasama. Dengan demikian, sangat jelas bahwa Citra suatu Negara, baik itu positif atau negatif tentu saja akan memberikan dampak pada pengaruh dan kelangsungan hidup suatu Negara.

2. Citra sebagai pendukung suatu Negara

Telah dijelaskan pada poin-poin sebelumnya Citra memainkan peranan yang sangat penting bagi kelangsungan suatu Negara. Citra yang terbentuk mempengaruhi pandangan Negara lain terhadap Negara tersebut. Telah dikatakan juga sebelumnya terbentuknya suatu Citra suatu negara tak lepas dari berbagai macam aspek kehidupan yang terkait didalamnya. Kelangsungan hidup suatu Negara tentu saja tidak tergantung pada satu aspek kehidupan saja. Segi politik, ekonomi, hukum, sosial, pendidikan, teknologi, budaya, pariwisata dan olahraga serta keamanan merupakan peranan yang sangat penting bagi suatu (*image*) pada Negara tersebut, bila

aspek ini berjalan dengan beriringan dan saling mendukung maka terbentuklah suatu (*achievements*) dan semakin baik pula Citranya, juga sebaliknya apabila aspek tersebut goyah di tatanannya maka buruk pula Citra yang terbentuk di suatu Negara.

Aspek pariwisata merupakan peranan yang terpenting. Tanpa disadari, keberhasilan aspek pariwisata memberikan imbas yang positif bagi aspek kehidupan lainnya. Majunya suatu aspek pariwisata di Candi Prambanan menjadi contohnya, dengan diadakan event Yogyakarta Internasional Festival Prambanan Jazz (YIPJ) semacam ini membangkitkan aspek pada segi politik, ekonomi, sosial maupun budaya di Indonesia. (McIntosh, Goeldner, dan Ritchie, 1995).

Dengan datangnya para wisatawan untuk menikmati objek-objek disuatu Negara menyebabkan berkurangnya pengangguran karena menemukan banyak sekali lapangan pekerjaan dari aspek pariwisata. Selain itu, majunya aspek pariwisata dapat pula menjadi suatu tolak ukur yang mampu memberikan pemasukan devisa bagi Negara yang turut andil dan berpengaruh pada kesejahteraan hidup warga Negaranya. Aspek pariwisata ini, sektor budaya dan ekonomi lah yang sangat berkaitan. Hal ini terjadi karena dalam dunia kepariwisataan tidak hanya objek-objek wisata berupa pemandangan alam saja yang menarik, tetapi keanekaragaman budaya, upacara-upacara adat dan tempat peninggalan bersejarah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi kota-kota di Indonesia salah satunya Yogyakarta.

Maju atau tidaknya aspek pariwisata di suatu Negara sangat berkaitan erat pula dengan situasi dan kondisi suatu Negara yang akhirnya berpulang kembali pada citra yang terbentuk dari suatu Negara tersebut. Singkatnya, Citra Negara yang baik akan menjadi penunjang bagi keberhasilan suatu aspek pariwisata di suatu Negara dan tentu saja Citra Negara yang buruk akan menjadi faktor yang sangat menghambat bagi keberhasilan aspek pariwisata suatu Negara. Contoh yang sangat konkrit yaitu

aspek pariwisata di Yogyakarta ini. Keputusan pemerintah Indonesia untuk menjadikan pariwisata sebagai devisa utama dalam memacu roda pembangunan nasional yang juga merupakan tindakan dan pilihan yang tepat. Indonesia, sebagai negara kepulauan yang membentang di khatulistiwa, mempunyai potensi yang amat besar dalam pembangunan industri pariwisata. Kondisi geografi dan geologi yang dimiliki Indonesia dengan kebudayaannya yang beragam dan tersebar di berbagai tempat, merupakan budaya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh Negara lain sehingga banyaknya wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang ingin datang berkunjung. Hal ini membuktikan bahwa aspek pariwisata yang ada di Indonesia fokusnya Yogyakarta berhasil memikat wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan potensi ini sektor pariwisata sangat mungkin dijadikan sebuah sektor andalan dalam menghasilkan devisa untuk masa depan.

Namun hal ini kembali kepada fokus Citra dari Negara Indonesia, situasi dan kondisi yang telah terjadi di berbagai wilayah di Indonesia menjadi salah satu penyebab menurunnya Citra baik Indonesia di mata bangsa lain. Indonesia sebagai Negara yang tidak aman, salah satu Negara yang bersarang Teroris, wilayah musibah banjir yang siap dan sewaktu - waktu dapat menelankan banyak jiwa seperti contohnya bencana alam yang terjadi belum lama ini di wilayah Indonesia bagian timur, Sulawesi utara, Palu, yang menelan 2010 jiwa, dan Negeri dimana penduduknya suka berdemonstrasi dimana-mana, Citra yang seperti ini makin diperparah lagi dengan lemahnya diplomasi dan kehumasan pemerintah Indonesia untuk mendongkrak Citranya.

Gambaran singkat mengenai Citra Negara Indonesia yang dewasa ini menjelaskan sektor pariwisata dan Citra buruknya, maka menjelaskan bahwa sesungguhnya antara Citra dan pariwisata di suatu Negara mempunyai kaitan yang sangat erat. Buruknya Citra suatu Negara berdampak buruk pula bagi sektor pariwisatanya. Demikian juga

sebaliknya, baiknya Citra suatu Negara berdampak baik pula bagi pariwisata Negara tersebut.

B. Kondisi Sektor Pariwisata Indonesia

Berdasarkan pada konvensi Hukum Laut Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCLOS), Indonesia memiliki perairan kepulauan seluas 2,9 juta kilometer dan laut territorial seluas 0,3 juta kilometer. Disamping itu, Indonesia juga mempunyai hak perairan ZEE (*Zone Economic Exclusive*) seluas 2,7 kilometer, Wilayah pesisir pantai memiliki posisi yang strategis bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan wilayah dihuni oleh lebih dari 140 juta jiwa yang berarti senilai 60 % dari total penduduk Indonesia hingga pada akhir tahun 2006, secara administratif di wilayah tersebut terdapat 42 kota dan 181 kabupaten, Karakteristik wilayah yang luas, yang didominasi oleh pulau-pulau besar dan kecil membuat Indonesia memiliki ratusan objek wisata, baik objek wisata buatan ataupun objek wisata alam.

Beberapa tahun yang lalu, dunia pariwisata Indonesia sempat mengalami keterpurukan. Dimana awal keterpurukan itu berawal dari terjadinya ledakan bom dahsyat yang terjadi di Legian Kuta Pulau Bali, bom yang pertama meledak pada tanggal 12 oktober 2002, yang kemudian disusul dengan bom yang kedua di depan *Sary Club* sehingga menelan 184 jiwa meninggal dunia dan 325 luka-luka, yang menjadi persoalan yaitu sebagian besar dari korban jiwa merupakan warga Negara Asing. Pariwisata tersebut merupakan ledakan yang bukan hanya mengguncang dunia pawisata Indonesia saja, tetapi juga kacamata dunia Internasional, Ledakan bom berkekuatan besar yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab ini membuat Indonesia menjadi sorotan Dunia Internasional. Tentu saja hal itu membuat Citra dan Pariwisata Indonesia menjadi terpuruk, terlebih lagi Pulau Bali merupakan wilayah (*iconic*) Indonesia, dan wilayah ini memberikan sumbangan devisa terbesar di Indonesia. Bali juga merupakan wilayah destinasi yang paling sering di kunjungi oleh wisatawan Asing. Ledakan berskala besar ini menjadi satu- satunya sorotan di berbagai kacamata belahan dunia

Internasional. Hal ini tentu saja membuat Citra Indonesia tercoreng amat buruk, terlebih lagi Bali merupakan salah satu wilayah *favorite* pengunjung wisata asing. Selain itu Bali juga telah menjadi tempat rekomendasi para duta besar dunia untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan kerabat kerjanya.

1. Pasang Surut Dunia Pariwisata Indonesia

Korban dari peristiwa ini merupakan kebanyakan wisatawan asing yang sedang berlibur di Bali. Korban tersebut berasal dari Negara –negara yang menjadi pelanggan setia pariwisata Indonesia. Korban warga asing yang sudah terlanjur mencintai Bali rela untuk menghabiskan waktu yang cukup lama disana. Ledakan ini memakan korban 202 jiwa melukai 250 hingga 325 jiwa, dan menghancurkan 47 bangunan. Negara yang menjadi korban terbanyak adalah Australia. Semenjak awal kejadian terjadi aksi teror dan serangan bom yang melanda Indonesia dahulu, teror-teror bom semakin sering terjadi di Indonesia. Tercatat selama kurun waktu dari tahun 2003-2005. Terdapat banyak aksi teroris yang merajalela.

Pariwisata Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun, sepertinya gegap gempita meningkatnya sector pariwisata Indonesia, pada tahun 2009 Indonesia kembali dilanda aksi teroris dan berbagai masalah didalam masalah didalam negeri, Dintaranya; Kecelakaan Transportasi di Indonesia tahun 2008-2009.

Maraknya kecelakaan transportasi di indonesia juga merupakan sebuah bencana yang membuat Citra Indonesia di pandang sebelah mata. Transportasi merupakan alat pendukung utama untuk melakukan wisata ke berbagai tempat yang bertujuan untuk membantu wisatawan melakukan perjalanan ke *destinasi* satu ke yang lainnya, angka kecelakaan transportasi juga merupakan daya tarik warga untuk menilai citra di suatu negara, sedangkan kecelakaan transportasi di Indonesia cukup mengkhawatirkan, terbukti dengan angka kecelakaan yang terjadi pada 2008 mencapai 59.164 kasus. Menurut referensi WHO, terdapat 3 faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, pertama yaitu faktor

manusia, kedua faktor kendaraan dan yang terakhir adalah faktor jalan.

Selama tahun 2008 terdapat beberapa insiden kecelakaan transportasi, baik itu transportasi darat, laut dan udara, Berikut data kecelakaan yang terjadi selama tahun 2008;

- a. 8 MEI, Kapal Ro-ro Dharma Kencana dari Semarang menuju Sampit terbakar. Sekitar pukul 12.00 WIB kapal nahas ini terbakar, Lokasi kapal yang terbakar sekitar 20 mil dari pelabuhan Sampit. Evakuasi penumpang atas swadaya Anak Buah Kapal (ABK).
- b. 28 Agustus, Kapal Ro-ro Dharma Ferry 3 yang bertolak menuju ke makassar (Sulawesi Selatan) menuju Bakikpapan (Kalimantan Timur), terbakar saat hendak merapat ke dermaga Pelabuhan Semayang sekitar pukul 11.00.
- c. 31 Agustus, Kapal motor penumpang (KMP) Belenak jenis Ferry milik PT Angkutan Sungai Danau dan Penyebaran (ASDP) menabrak kapal speed boat milik nelayan pamuge (pembeli ikan di tengah laut) di perairan Pantai Barat tepatnya 1,5 mil dari Pulau Putri arah barat, Minggu (31/8) pagi sekira pukul 05.30 WIB.
- d. 6 Maret 2008 pesawat *charter* pengangkut bahan bakar milik Manunggal Air Service terbakar di landas pacu Bandara Wamena, Papua. Pesawat AdamAir KI 292 tergelincir di bandara Hang Nadim, Batam, kepulauan Riau 10/3/2008.

Sementara pada tahun 2009 kecelakaan transportasi meliputi:

- a. 11 januari Kapal Motor Teratai Prima 0 tenggelam di Tanjung Baturoto, Serdana, Manjene, Sulawesi Barat; dai sekitar 300 korban 36 yang berhasil diselamatkan oleh nelayan.
- b. 27 juli Cahaya abadi Utama tenggelam di Selat Makassar, Kapal kayu bermuatan 50 ton jagung dan 3.000 tandan pisang berlayar dari ecamatan Budonbudon, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Selatan

dengan tujuan Samarinda Pada Senin (27/7) pagi. Semua ABK selamat, tak ada korban jiwa, kata Ajun Komisararis Poloso Handoko.

- c. 9 maret, Pesawat Lion Air MD 90 tergelincir dan terjembab keluar dari landasan pacu Bandara Internasional Soekarno-Hatta saat mendarat.
- d. 23 Maret, Pesawat Fokker 227 TS hilang Kendal dan jatuh menimpa hangar *D Aircraft Service* PT Dirgantara Indonesia.
- e. 6 April, Pesawat Sriwijaya Air boeing 737-200, mengalami gangguan mesin sebelah kiri dan mendarat darurat di Bandara Hang Nadim, Batam.
- f. 9 April, Pesawat PT Aviastar Mandiri jatuh di pegunungan tengah Wamena, Kaupaten Jayawijaya.
- g. 17 april, Pesawat Minimika Air jenis Pilatus PK-LTJ, jatuh di Gunung Gergaji, Kabupaten Puncak Jaya, Papua.

Seiring kecelakaan transportasi yang terjadi di Indonesia, menambah citra buruk bangsa Indonesia karena bangsa Indonesia tidak mampu memberikan pelayanan transportasi yang baik. Bahkan selama kurun waktu 2008-2009 maskapai Indonesia dilarang terbang ke Eropa oleh otoriter EASA. Bukan saja dari eropa melainkan juga pelarangan dari beberapa Negara lainnya seperti Korea dan Arab Saudi. Pelarangan terbang maskapai Indonesia oleh Uni Eropa (UE) dan Arab Saudi maupun pemerintah Korea berdampak pada citra bangsa dan kesan masyarakat dunia terhadap keamanan dan kenyamanan. Padahal keamanan dan kenyamanan sangat berperan bagi kelangsungan hidup pariwisata suatu Negara.

2. Bom di JW Marriot dan Ritx Carlton 2009

Kecemasan masyarakat tak kunjung reda, terror bom yang terjadi di Jakarta yang merupakan Kota yang dijadikan pusat tatanan serta jantung bagi Negara Indonesia kembali diguncang oleh aksi teroris. Bom yang meledak di hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton kawasan Mega Kuningan, Jakarta merupakan peristiwa bom bunuh

diri yang terdiri dari 9 orang korban dan 50 orang lainnya luka sedang yang terdiri dari warga Indonesia maupun warga asing. Peristiwa ini terjadi 9 hari pasca Pemilu Presiden dan wakil Presiden Indonesia, serta kedatangan Tim sepak bola Manchester United (MU) di hotel Ritz-Carlton bertanding dengan Tim Indonesian All-Star yang berlangsung pada 20 juli 2009. Ledakan bom di Hotel JW Marriott juga pernah menjadi target bom bunuh diri pada 5 Agustus 2003 yang memakan korban 12 orang dan 150 orang lainnya luka- luka.

Korban ledakan bom JW Marriott dan Ritz Carlton kali ini sebagian besar adalah warga Negara asing. Proses identifikasi digelar di Instalasi Jenazah RS Polri, Kramat Jati, Jakarta Timur. Terdapat 62 korban ledakan bom di JW Marriott dan Ritz Carlton di kawasan Mega Kuningan, Jakarta pada 17 juli 2009, Rincian korban sebagai berikut:

Meninggal Dunia	: 9 Orang	Luka-luka	: 53 Orang
Jumlah Korban	: 62 Orang		

Dari 53 korban luka tersebut, warga negara asing sejumlah 16 orang. Sedangkan warga negara Indonesia yang menjadi korban sebanyak 37 Orang. Adapun rincian untuk korban jiwa WNA merupakan; Warga Negara Amerika 6 Orang, Warga Negara Australia sebanyak: 1 Orang, Warga Negara Belanda : 2 orang, Warga Negara Kanada : 2 Orang, Warga Negara India : 1 Orang, Warga Negara Norwegia : 1 Orang, Warga Negara Korea Selatan: 2 Orang, dan yang terakhir Warga Negara Selandia Baru: 1 Orang

Dampak ledakan bom yang terjadi di hotel JW Marriott dan Ritz Carlton memberikan pengaruh yang sangat besar, diantaranya bagi perekonomian dan peristiwa Indonesia. Sejumlah kalangan menyebutkananya danya penurunan omset dan pemasukan di sector pariwisata, bom terjadi di JW Marriott dan Ritz Carlton menurunkan pendapatan Industri Hotel Domestik. Melihat pengalaman sebelumnya, yaitu bom Bali dan Marriott. Terror ini

berdampak pada omset pendapatan Industri Hotel Indonesia turun sekitar 10% sampai 30%. Ledakan bom tersebut dinilai sebagai promosi yang buruk bagi dunia Internasional, yang menyebabkan banyak wisatawan asing membatalkan kedatangannya menuju Indonesia. Minat kunjungan mereka menurun sangat derasti. Orang yang sudah punya rencana mengunjungi Indonesia bahkan membatalkannya dan mengubah tujuan ke Thailand dan Malaysia.

Dampak dari terror bom ini yakni ancaman dari travel warning bagi Negara yang menganut sistem *travel warning* di negaranya, dampak buruk juga sangat terasa terutama pelaku usaha, agen-agen perjalanan, tempat-tempat wisata, hingga sector pariwisata milik pemerintah Indonesia. Turunnya devisa pemasukan Negara juga berdambak bagi kalangan Industri Penerbangan. Hasil riset mengatakan bahwa Jumlah penumpang asing PT Garuda Indonesia *destinasi* Jakarta turun kurang dari 5 % sehari setelah terjadinya ledakan bom. Kemudian berdampak pada banyaknya calon penumpang mancanegara yang membatalkan kunjungannya ke Indonesia. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Mendbudpar) Jero wacik mengatakan, dampak dari aksi terror bom terhadap rencana kunjungan wisata sngat terasa. Diawali dengan batalnya Tim Manchester United (MU) bermain di Jakarta serta travel warning yang dikeluarkan oleh Singapura dan Australia terhadap Jakarta. Insiden ini terjadi saat kondisi pariwisata Indonesia dalam posisi yang sangat baik, dengan tingkat hunian kamar hotel di Jakarta dan Bali mencapai 70% dan 80%. Selain itu tingkat kepercayaan wisatawan deunia terhadap Indonesia mulai tinggi dan semakin meningkat dalam beberapa waktu terkahir. Sebelumnya, Sekjen Wakil Tourism Organization (WTO) Thaleh Rivai optimis bahwa pariwisata Indonesia akan cepat pulih, dan sudah sangat terbukti, 4 tahun setelah peristiwa ini Indonesia bangkit kembali dengan semangat juang pariwisata yang lebih bersinergi membangun negeri lebih baik, mengingat Indonesia berpengalaman

mengatasi dampak terror bom. WTO bahkan menunjuk Indonesia untuk berbagi pengalaman membuat *crisis center* dalam mengatasi dampak negative bom Bali terhadap pariwisata.

Melihat kondisi Indonesia yang demikian adanya, pemerintah Indonesia berupaya untuk memulihkan kembali Citra dan Pariwisata Indonesia, Menutupi kekurangan dan citra negative tentang Indonesia dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun dari masyarakat Indonesia sendiri misalnya melalui seni, budaya, alam, dan ornamen yang lainnya. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk memulihkan kembali citra dan pariwisata Indonesia yakni dengan menggelar Festival Internasional Prambanan Jazz (YIPJ), dimana Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai talenta-talenta yang sangat luar biasa, diharapkan bahwa dunia Internasional membangun kepercayaan tidak hanya di sector pemerintah, namun kebudayaan, seni, alam dan musiknya untuk lebih maju dan bersaing dengan Negara-negara yang lain. Festival ini juga menitipkan sebuah harapan besar bahwa Indonesia dengan segala yang ada di dalamnya mampu di dinikmati dan dihargai dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan. Travel warning adalah imbauan atau larangan yang dikeluarkan oleh suatu negara untuk warga negara mereka supaya tidak bepergian ke suatu tempat tertentu. Larangan itu dikeluarkan karena adanya risiko atau bahaya.

Adanya risiko dan ancaman keamanan itu membuat masyarakat disarankan untuk memikirkan kembali rencana keberangkatan. Peringatan perjalanan ini bisa saja dikeluarkan secara mendadak sehingga mengejutkan para pelancong yang sudah merencanakan perjalanan mereka. Hal itu disebabkan adanya kejadian luar biasa yang tidak terduga. Oleh negara pendeklarasi travel warning, kejadian itu dianggap dapat membahayakan nyawa dan keselamatan warga negara mereka.

Ada sejumlah hal yang menyebabkan pengeluaran travel warning, di antaranya: Kondisi pemerintahan yang

sedang tidak stabil, memburuknya hubungan kedua negara atau beberapa negara sekaligus. Hal itu bisa disebabkan kebijakan ekonomi ataupun diplomasi kedua negara. Adanya kasus kejahatan (berbahaya) yang sedang berlangsung. Adanya serangan teroris. Misalnya, Indonesia juga pernah mendapatkan peringatan ini sewaktu ada serangan bom di Bali dan Jakarta beberapa tahun yang lalu. Tak ada batas waktu dalam pemberlakuan travel warning ini. Pemberlakuannya akan mengikuti perkembangan kondisi negara bersangkutan. Pencabutannya pun haruslah melalui penilaian dan pengamatan yang menyeluruh dan seksama. Pemberian travel warning kepada suatu negara mengakibatkan kerugian pada negara bersangkutan. Pasalnya, adanya travel warning akan membuat pelancong berpikir ulang untuk berwisata ke sana. Akibatnya, pemasukan devisa dari sektor wisata pun berkurang.